

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Balakang

Kinerja perekonomian global di tahun 2018 diproyeksikan akan mengalami peningkatan, namun masih harus dihadapkan dengan ketidakpastian arah kebijakan ekonomi dan kondisi politik. Peningkatan kinerja perekonomian tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan permintaan global yang berpengaruh terhadap volume perdagangan dunia, serta harga komoditas yang cenderung stagnan.

Sejalan dengan peningkatan kinerja perekonomian global tersebut, kinerja perekonomian dalam negeri di tahun 2018 juga diperkirakan akan mengalami peningkatan. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2018 mengalami peningkatan berkisar antara 5.1%-5.5%. Peningkatan proyeksi pertumbuhan ekonomi tersebut juga dikemukakan oleh Kementerian Keuangan yang memproyeksikan tingkat pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 sebesar 5.4%.

Penelitian yang dilakukan oleh Raz (2013) menyebutkan bahwa pertumbuhan perekonomian memiliki pengaruh dua arah terhadap pertumbuhan kredit. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang memproyeksikan pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh perbankan di Indonesia meningkat menjadi 9% hingga 11% di tahun 2018 yang salah satunya dipicu oleh rencana pembangunan infrastruktur. Pertumbuhan kredit

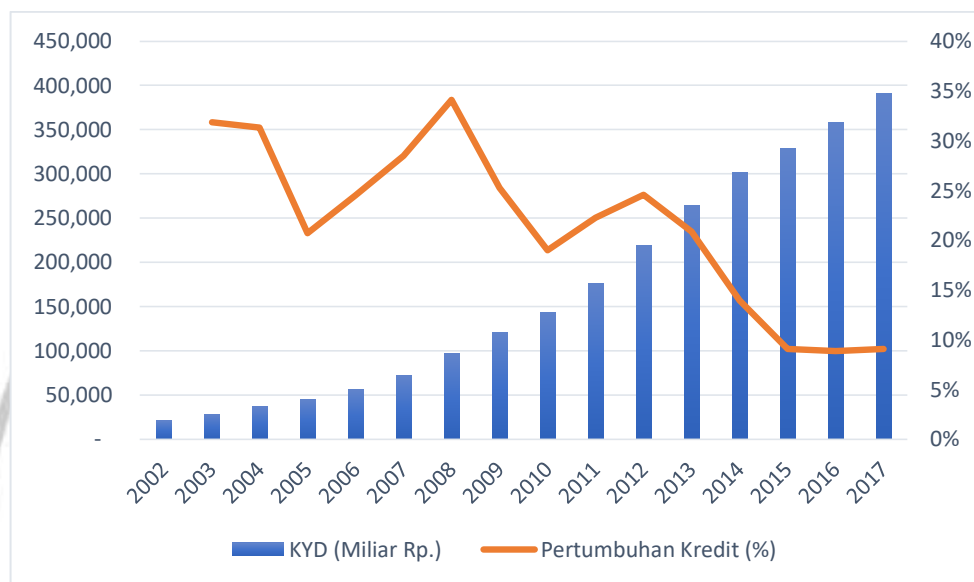
tersebut salah satunya dipicu oleh rencana pembangunan infrastruktur. Dengan adanya perluasan pembangunan infrastruktur, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang tujuan pendiriannya berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1962 adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha pembangunan daerah dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berencana serta memberikan pinjaman untuk keperluan investasi, perluasan, dan proyek-proyek pembangunan daerah diharapkan dapat turut serta berkontribusi dalam proses pengembangan infrastruktur yang akan digalakkan di tahun 2018, sesuai dengan visi dan misi program BPD *Regional Champion* (BRC) yang disempurnakan menjadi program Transformasi BPD dimana salah satu kerangka program yang dicanangkan yaitu aspek kemampuan sebagai *Agent of Regional Champion* dengan berperan aktif terhadap pembangunan daerah melalui perkreditan.

Bisnis perkreditan sendiri merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan aktivitas perbankan. Bagi bank, penyaluran kredit merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu, melalui aktivitas perkreditan dapat membantu memelihara stabilitas ekonomi dan moneter melalui peningkatan daya guna uang dan barang, peningkatan peredaran dan lalu lintas uang dan barang, peningkatan hubungan kerjasama internasional, serta peningkatan pemerataan pendapatan nasional.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Lisdayanti, dkk (2013) serta Salim, *et al* (2015) menunjukkan bahwa kontribusi BPD terhadap perekonomian

regional masih terbilang rendah. Rendahnya kontribusi BPD terhadap perekonomian regional tercermin dari kinerja penyaluran kredit yang disalurkan dimana pertumbuhannya sangat fluktuatif berkisar di angka 20% per tahun serta cenderung mengalami penurunan.



Gambar 1.1

Total Kredit yang Disalurkan & Pertumbuhan Kredit BPD

Hal tersebut tidak sejalan dengan tujuan pendirian BPD yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 serta visi misi BPD yang tercantum dalam program Transformasi BPD. Memburuknya kinerja perkreditan BPD secara umum diikuti oleh kenaikan kredit berkualitas rendah yang merupakan *leading indicator* dimana didalamnya termasuk kredit dengan kualitas Dalam Perhatian Khusus (DPK) yang berpotensi menjadi NPL sehingga menjadi tekanan bagi rentabilitas BPD.

Sejalan dengan meningkatnya proyeksi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan kredit serta rencana pengembangan infrastruktur di tahun 2018,

maka diharapkan kinerja perkreditan BPD akan mengalami perbaikan dan peningkatan. Oleh karena itu, dilakukan peramalan atau proyeksi terhadap pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh BPD di tahun 2018 dengan menggunakan metode peramalan ARIMA.

Hal ini berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Gao, *et al* (2017), Sukmana dan Kuswanto (2015), Adebisi, *et al* (2014), serta Mondal, *et al* (2014) yang menyatakan bahwa metode peramalan ARIMA merupakan salah satu metode peramalan yang dapat memberikan hasil proyeksi dengan tingkat keakuratan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan metode peramalan lainnya.

Peramalan pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh BPD dalam penelitian ini juga akan dilengkapi dengan beberapa skenario kondisi perekonomian global dan dalam negeri sebagai gambaran dan bahan evaluasi terhadap kinerja BPD terutama kontribusinya bagi perekonomian daerah seperti yang dipersyaratkan dalam program BPD *Regional Champion* maupun program Transformasi BPD. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PEMODELAN DAN PERAMALAN PERTUMBUHAN KREDIT DENGAN ARIMA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang mendasarai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi dan komposisi perkreditan Bank Pembangunan Daerah (BPD) dibandingkan dengan perbankan secara nasional?
2. Bagaimana proyeksi pertumbuhan kredit Bank Pembangunan Daerah (BPD)?
3. Apakah program Transformasi BPD yang merupakan perbaikan dari program BPD *Regional Champion* sudah berhasil dalam meningkatkan kontribusi BPD terutama dalam bidang perkreditan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kontribusi dan komposisi perkreditan Bank Pembangunan Daerah (BPD) terhadap perbankan secara nasional;
2. Memodelkan dan memproyeksikan pertumbuhan kredit Bank Pembangunan Daerah (BPD);
3. Mengetahui bagaimana program BPD *Regional Champion* dan Transformasi BPD dalam meningkatkan kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD) khususnya dari bidang perkreditan;

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dicapainya tujuan tersebut, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi pembaca, namun juga bagi pihak lain sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran mengenai kondisi perkreditan khususnya pada Bank Pembangunan Daerah (BPD);
2. Memberikan gambaran mengenai pencapaian program Transformasi BPD khususnya dari sisi kinerja perkreditan;
3. Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan pada penelitian yang dilakukan saat ini, secara umum merujuk pada aturan penulisan tesis mahasiswa strata dua jurusan manajemen STIE Perbanas Surabaya yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, dan Kerangka Pemikiran

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Instrumen Penelitian, Populasi, Data dan Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang hasil analisa dari permasalahan yang melatarbelakangi pelaksanaan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil pembahasan dari permasalahan yang telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya.

